

Perbedaan Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan Dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (Studi Kasus : Di Kelurahan Panjang Utara, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung)

Shinta Della Amalia¹, Arivina Ratih², Zulfa Emalia³, Moneyzar Usman⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dalam pola konsumsi pangan dan non-pangan di antara masyarakat sebelum dan sesudah menerima Program Keluarga Harapan (PKH) serta untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Panjang. Metode penelitian menggunakan sampel yang terdiri dari peserta PKH di Kelurahan Panjang Utara. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup aspek-aspek konsumsi pangan dan non-pangan, serta efektivitas program PKH. Analisis dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif kualitatif dan uji beda rata-rata. Hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pola konsumsi non-pangan antara sebelum dan sesudah menerima Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan di Kelurahan Panjang Utara telah berjalan dengan efektif dan sesuai ketentuan yang ada karena faktor ketepatan sasaran.

Kata Kunci: *Program Keluarga Harapan, Konsumsi pangan, Non-pangan, Efektivitas program.*

Abstract

This research aims to analyze differences in food and non-food consumption patterns between communities before and after receiving the Family Hope Program and to evaluate the effectiveness of the program in improving community welfare in Panjang Subdistrict. The research method used a sample consisting of participants of the Family Hope Program in Panjang Utara Subdistrict. Data was collected through a structured questionnaire covering aspects of food and non-food consumption, as well as the effectiveness of the Family Hope Program. Analysis was carried out using qualitative descriptive statistical techniques and mean difference tests. The results show that there are significant differences in non-food consumption patterns between before and after receiving the Family Hope Program. The Family Hope Program in Panjang Utara Subdistrict has been running effectively and in accordance with existing provisions due to the right target factor.

Keywords: *Family Hope Program, Food consumption, Non-food, Program effectiveness*

✉ Corresponding author :
Email Address : shintadelaamalia@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhannya sesuai standar atau ketidakmampuan seseorang untuk hidup layak. Undang-undang diberbagai negara mungkin memiliki definisi dan pendekatan yang berbeda terhadap kemiskinan. Namun, umumnya, kemiskinan merujuk pada kondisi di mana individu atau keluarga tidak memiliki akses atau sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, pakaian, tempat tinggal yang layak, pendidikan, dan layanan kesehatan.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk paling banyak nomor empat di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa. Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 telah menghambat upaya penanggulangan kemiskinan yang ada di Indonesia. Krisis ekonomi juga meningkatkan kembali jumlah penduduk miskin di Indonesia secara drastis. Pada tahun 1998 jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 49,5 juta orang atau sekitar 24,2% dari seluruh penduduk. Sehingga hampir seperempat penduduk Indonesia pada tahun 1998 hidup di bawah garis kemiskinan. Dampak krisis ekonomi dilihat dari periode tahun 1998-2004 jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi, bahkan tahun 2004 jumlah penduduk miskin mencapai 36,2 juta orang atau sekitar 16,7% dari seluruh penduduk (Badan Pusat Statistika, 2014).

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar memiliki peranan krusial dalam keberlanjutan usaha UMKM. Laporan keuangan yang transparan dan akurat tidak hanya membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan bisnis yang tepat, tetapi juga meningkatkan kredibilitas di mata investor, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan.

Pulau Sumatera adalah pulau terbesar kedua di Indonesia dengan populasi melebihi 58 juta jiwa. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020 tentang Rasio Penduduk antar Pulau di Indonesia Pulau Sumatera merupakan Pulau ke-2 yang 2 memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 21,68%, peringkat pertama yaitu Pulau Jawa sebesar 56,10%, kemudian disusul yang ke-3 Pulau Sulawesi sebesar 7,36%, kemudian Pulau Kalimantan sebesar 6,15% dan yang terakhir Pulau Maluku & Papua sebesar 3,17% Pulau Sumatera memegang peran penting dalam perekonomian negara dengan potensi alam dan komoditas berlimpah seperti karet, kelapa sawit,

minyak bumi dan gas alam. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 Pulau Sumatera menyumbang 21,70% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, terbesar kedua setelah Pulau Jawa.

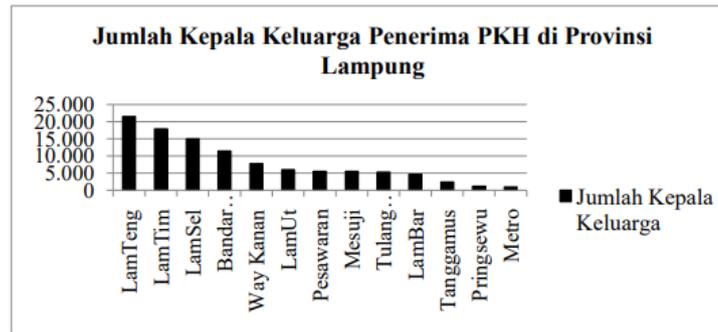
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Sumatera pada tahun 2022-2023 (dalam satuan Persen(%))

Provinsi	2022			2023		
	I	II	Tahunan	I	II	Tahunan
Aceh	14,64	14,75	-	14,45	-	-
Sumatra Utara	8,42	8,33	-	8,15	-	-
Sumatra Barat	5,92	6,04	-	5,95	-	-
Riau	6,78	6,84	-	6,68	-	-
Jambi	7,62	7,70	-	7,58	-	-
Sumatera Selatan	11,90	11,95	-	11,78	-	-
Bengkulu	14,62	14,34	-	14,04	-	-
Lampung	11,57	11,44	-	11,11	-	-
Kep. Bangka Belitung	4,45	4,61	-	4,52	-	-
Kep. Riau	6,24	6,03	-	5,69	-	-

Sumber data : Badan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat berdasarkan Presentase Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera bahwa dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, ada provinsi di Pulau Sumatera masuk kategori miskin. Pada urutan 4 adalah Provinsi Lampung dengan angka kemiskinan sebesar 11,11%. Provinsi Lampung memiliki penduduk heterogen, sehingga menjadi provinsi yang dengan angka kemiskinan masih tertinggi di Sumatera pada 2022. Angka kemiskinan di Provinsi Lampung mencapai 11,57%. Mayoritas penduduk miskin bermukim yang di wilayah-wilayah pedesaan.

Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah diluncurkan sejak tahun 2007 sebagai salah satu Program Nasional penanggulangan kemiskinan hingga tahun 2022 telah menjangkau 514 Kabupaten/Kota pada 37 Provinsi dengan jumlah peserta sebanyak 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan dan melaksanakan kebijakan perlindungan sosial.



Berdasarkan Grafik diatas menunjukan bahwa adanya 106.394 kepala keluarga yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan di Provinsi Lampung. Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung pada Maret 2016 diketahui sebanyak total 252.115 keluarga. Dapat diartikan bahwa sebanyak 21% penduduk miskin Lampung telah mendapatkan intervensi PKH di Provinsi Lampung. Dilihat kembali bahwa persyaratan sasaran PKH meliputi dua (2) hal yaitu meliputi keluarga sangat miskin dan kemudian keluarga tersebut memenuhi suatu syarat komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Jumlah penerima PKH tahun 2023 di Kecamatan Panjang dengan jumlah sebanyak 3.170 anggota PKH dengan Kelurahan Panjang Utara sebesar 417 anggota PKH menjadi anggota terbanyak cukup tinggi Di Kecamatan Panjang. Kelurahan Ketapang Kuala sebesar 148 menjadi anggota PKH terendah di Kecamatan Panjang. Kecamatan Panjang Utara terletak dipinggir Kota Bandar Lampung dan berdekatan dengan Pelabuhan Panjang sehingga seharusnya masyarakat dapat memanfaatkan kondisi lokasi untuk meningkatkan perekonomian dan tidak bergantung pada bantuan dari pemerintah. Tetapi pada kenyataannya Panjang Utara masih menjadi kelurahan penerima PKH terbanyak dalam urutan ke-4 se-Kecamatan Panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk mengetahui perubahan pola konsumsi masyarakat penerima PKH (Program Keluarga Harapan).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pola Konsumsi Masyarakat

John Maynard Keynes pada tahun 1930 keynes mengemukakan sebuah pendapat mengenai teori konsumsi. Teori konsumsi tersebut yaitu jumlah konsumsi saat ini berhubungan langsung dengan pendapatan. Dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan mengenai fungsi konsumsi yang menggambarkan tingkat konsumsi pada berbagai pendapatan.

Dalam teori konsumsinya Keynes mengemukakan dua pandangan utama yaitu pengeluaran konsumsi tergantung besarnya pendapatan. Keynes menyatakan bahwa

pengeluaran konsumsi tergantung pada besarnya pendapatan. Di mana konsumsi cenderung lebih kecil dari pendapatan. Seseorang bisa melakukan tambahan konsumsi (marginal propensity to consume) dalam jumlah besar jika pendapatannya besar juga. Keynes juga menyatakan bahwa ada konsumsi yang tetap dipenuhi seperti kebutuhan pokok. Kebutuhan tersebut dinamakan dengan konsumsi otonomus yang tetap harus dipenuhi walaupun pendapatan yang dimiliki sama dengan nol. Pengeluaran konsumsi tidak ada hubungannya dengan pendapatan Keynes menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tidak memiliki hubungan yang proporsional dengan pendapatan. Keynes memercayai prinsip effective demand atau permintaan efektif

Pengertian Program Keluarga Harapan

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfer (CCT) berhasil dalam menanggulangi kemiskinan.

Efektivitas Program Keluarga Harapan

Efektivitas program keluarga harapan diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah untuk membantu masyarakat miskin dalam pengentasan kemiskinan melalui bantuan sosial tunai yang bertujuan mensejahterakan masyarakat miskin dalam proses pencapaian tujuan tersebut mengalami keberhasilan dalam melaksanakan PKH di suatu daerah.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode yaitu metode deskriptif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Penelitian deskriptif merupakan Semacam studi yang berupaya menjelaskan dan mengidentifikasi peristiwa tertentu tanpa menggunakan modifikasi atau dampak eksperimental

Pengumpulan Data merupakan langkah penting di mana peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Strategi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian mungkin berbeda-beda berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut : (1) Kuisisioner ; (2) Wawancara; (3) Observasi ; (4) Studi kasus ; (5) Analisis dokumen. Proses analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut : Uji Normalitas, Uji Beda Rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur. Ibukota provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Kecamatan Panjang Berdasarkan UU No. 14 tahun 1994, pemerintahan Kecamatan Panjang terbentuk sejak tahun 1976. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 4 tahun 2012, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Panjang berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Panjang dan Kecamatan Teluk Betung Selatan dengan batas-batas, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bumi Waras

Pemilihan obyek penelitian pada Pola Konsumsi Penerima Program Keluarga Harapan di Kota Bandar Lampung Kecamatan Panjang Kelurahan Panjang Utara ini didasarkan dari jumlah penerima Program Keluarga Harapan di Kota Bandar Lampung 35.178 berdasarkan letak bahwa Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi yang merupakan pusat pemerintahan. Kecamatan Panjang terdiri dari 75.064 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terbesar dari kecamatan kecamatan di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner kepada responden pada bulan Maret 2023. Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden secara offline dengan cara mendatangi lokasi responden . Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini responden masyarakat kelurahan Panjang Utara yang menerima bantuan PKH pada tahun 2023. Data kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan aspek yang sudah ditentukan peneliti. Jumlah minimal sampel yang dibutuhkan ialah 80 responden. Data 62 yang sudah terkumpul kemudian diregresi menggunakan uji normalitas dan uji Wilcoxon. Pengelolaan data yang dilakukan melalui aplikasi SPSS 22.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Sebelum PKH	Sesudah PKH
N			80	80
Normal Parameters ^{a,b}				
Mean			19.6104	26.0120
Std. Deviation			2.85524	3.30981
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.200	.147
		Positive	.126	.147
		Negative	-.200	-.091
Test Statistic			.200	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c	.000 ^c

Hasil uji normalitas pada pangan dikategorikan tidak memenuhi asumsi normalitas atau bisa dikatakan data tersebut tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Standardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			.0000000
Std. Deviation			.99365073
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.094
		Positive	.094
		Negative	-.091
Test Statistic			.094
Asymp. Sig. (2-tailed)			.076 ^c

Sementara untuk hasil uji normalitas pada non pangan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan signifikan.

Uji Beda untuk Konsumsi Pangan (Wilcoxon Signed Rank Test)

Test Statistics ^a	
Sebelum PKH – Sesudah PKH test	
Z	-7.756 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai Z sebesar -7.756 dan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat α sebesar (0.05) sehingga menolak

ho, maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata antara pola konsumsi pangan sebelum menerima bantuan Program Keluarga Harapan dengan setelah menerima bantuan PKH.

Uji Beda untuk Konsumsi Non-Pangan (Paired T- Test)

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum PKH - Sesudah PKH	-6.40160	4.28422	.47899	-7.35501	-5.44819	-13.365	79	.000

Pengambilan keputusan berdasarkan output diatas, dimana nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilainya lebih kecil dari $0,05$ dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi pangan sebelum menerima PKH dan setelah menerima Program Keluarga Harapan terdapat perbedaan pola konsumsi non-pangan bagi masyarakat penerima Program Keluarga Harapan.

Analisis Statistik Deskriptif Kualitatif

No.	Item yang dinilai	Kategori Penilaian					Total	Efektifitas
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)		
1.	Peran PKH meningkatkan pola konsumsi	50	280	-	-	-	330	82,5%
2.	Merasakan manfaat PKH	75	260	-	-	-	335	83,7%
3.	PKH membantu dibidang kesehatan	160	184	6	-	-	350	87,5%
4.	PKH dapat meningkatkan jenjang pendidikan	75	256	3	-	-	334	83,5%
5.	PKH memudahkan akses pendidikan	160	184	6	-	-	350	83%
6.	PKH dapat mengurangi beban KPM	75	256	3	-	-	334	81,5%
8.	Dana yang diterima sesuai dengan beban KPM	45	324	-	-	-	369	92,2%
12.	Penyampaian informasi pendamping PKH dapat dipahami	60	272	-	-	-	332	83%
13.	Bantuan digunakan untuk kebutuhan pangan	60	272	-	-	-	332	83%
15.	KPM menerima PKH sesuai waktu	115	228	-	-	-	343	85,7%

No.	Item yang dinilai	Kategori Penilaian					Total	Efektifitas
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)		
16.	PKH mengatasi kemiskinan	50	276	3	-	-	326	82,2%
17.	PKH sudah tepat sasaran	205	156	-	-	-	361	90,2%
Rata-rata Efektifitas								83%

Keterangan :

SE : Sangat Efektif (5)

E : Efektif (4)

KE : Kurang Efektif (3)

TE : Tidak Efektif (2)

STE : Sangat Tidak Efektif (1)

Program Keluarga Harapan rata-rata berada pada kategori "Tinggi" , yakni sebesar 83% dari 80 responden yang ada. Hasil ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Panjang Utara hasil ini dapat dijadikan acuan untuk dapat mempertahankan kontribusi petugas dan Program PKH guna membantu kesejahteraan yang lebih optimal kepada masyarakat penerima PKH. Berdasarkan item pertanyaan dana PKH digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan nonpangan dinyatakan efektivitasnya sebesar 82,5% yang menyatakan bahwa masyarakat memanfaatkan dana yang bersal dari PKH untuk memenuhi kebutuhan pangan (beras, lauk, sayur mayur) dan nonpangan (kouta HP, membeli buku, fotokopi buku). Bedasarkan item pertanyaan apakah PKH bermanfaat bagi masyarakat dinyatakan efektivitas sebesar 83,7% menyatakan bahwa PKH memiliki maanfaat bagi keluarga penerima maanfaat khususnya masyarakat yang memenuhi kriteria penerima PKH.

No.	Indikator	Persentase	Keterangan
1.	Sosialisasi program	83%	Efektif
2.	Tujuan program	83%	Efektif
3.	Pemantauan program	92,2%	Sangat Efektif
4.	Ketepatan sasaran	90,2%	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa program PKH Di Kelurahan Panjang Utara Kecamatan Panjang berdasarka pengukuran dari 4 indikator efektivitas PKH maka dapat dikatakan sudah efektif.

SIMPULAN

Program PKH di Kelurahan Panjang Utara telah berjalan dengan efektif dan sesuai ketentuan yang ada karena faktor ketepatan sasaran, penyampaian informasi mengenai PKH dapat dipahami, besaran bantuan tunai yang diberikan sesuai dengan keadaan penerima PKH serta manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat

penerima PKH, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima PKH di Kelurahan Panjang Utara.

Pola Konsumsi Pangan pada sebelum dan sesudah menerima PKH di Kelurahan Panjang Utara berdasarkan hasil dari Uji Wilcoxon Rank Test yaitu signifikan 0.00 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat menandakan bahwa terdapat pengaruh berdasarkan output dapat diketahui bahwa Asymp Sig (2-tailed) bernilai 0,00 maka ada perbedaan antara pola konsumsi pangan menerima PKH untuk nilai sebelum dan sesudah. Berdasarkan nilai tersebut maka rata-rata sesudah mendapatkan PKH lebih baik dibandingkan sebelum menerima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada perbedaan antara pola konsumsi pangan sebelum dan sesudah menerima PKH.

Pola Konsumsi Nonpangan pada sebelum dan sesudah menerima PKH di Kelurahan Panjang Utara berdasarkan uji beda Paired T-test yaitu signifikan 0.00 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pola konsumsi nonpangan masyarakat sebelum dan sesudah menerima PKH.

Referensi :

- Amalia, F., & Unggul, E. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Diah Ayu Virgoreta et al. 2015. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat . *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol.2, No. 12, Malang
- Domri et al. 2019. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, . Vol, No. 1, Depok
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Semarang Dalam Angka 2021-2023. BPS Pulau Sumatera
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Semarang Dalam Angka 2021-2023. BPS Pulau Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2021. Ringkasan Pola Konsumsi Masyarakat menurut Badan Pusat Statistika.
- Statistik Sektoral 2021 Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2021. Statistik Sektoral Kota Bandar Lampung
- Statistik Sektoral 2022 Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2021-2022. Statistik Sektoral Kota Bandar Lampung
- Dinas Sosial 2023 Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2023. Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
- Infitah Nurul, Sukidin dan Wiwin Hartanto. 2018. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 12, No. 1 ISSN 1907-9990.

- Kahfi Septian Mawarni, 2019. Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Negara*, vol.6, No. 3, Ciamis.
- Hamid, Y., Setiawan, B., & Suhartini, S. (2013). Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga. *Agrise*, XIII(3), 1412–1425.
- Miranti, A., Syaikat, Y., & Harianto, N. (2016). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 34(1), 67. <https://doi.org/10.21082/jae.v34n1.2016.67-80>
- Kementerian Sosial RI, 2007. Pedoman Umum PKH. Jakarta: UPPKH Pusat.
- Arestis, P., Filho, F. F., & Terra, F. H. (2018). Keynesian macroeconomic policy: Theoretical analysis and empirical evidence. *Panoeconomicus*, 1-20.
- Beni, S., & Manggu, B. (2020). *EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERBATASAN (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat)*. *SOSIO KONSEPSIA*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.33007/ska.v9i2.183>
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudera Ekonomika*. Vol.1(2):127-134. <https://ejurnalunsam.id/>.
- Kholif KI, Noor I, Siswidiyanto. 2014. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 2 (4): 709714. [http : //administasipublik.studentjournal.ub.ac.id/](http://administasipublik.studentjournal.ub.ac.id/).
- Handewi, Rachman PS dan Supriyati. 2004. Pola Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga Kasus Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. *Agro-Ekonometrika*. Vol 2(1). *Ejournal.uksw.edu*
- Rahardja, Pratama, Manurung M. 2005. Teori Ekonomi Makro. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Keputusan Direktur Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 50/3/BS.00.01/8/2023 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Republik Indonesia
- Rizkillah R dan Simajuntak M. 2018. Allocation of Expenditure of Poor Family as a Recipient of Program Keluarga Harapan (PKH). *Journal of Family Sciences*. Vol.3 (01):41-52. [Http://jurnal.ipb.ac.id/](http://jurnal.ipb.ac.id/).
- Kustanto, M. 2019. Konstruksi Sosial Tentang Pendidikan Pada Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Sidoarjo. *Sosio Konsepsia*, 8(3), 267–281. <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1675>.

- Rismana, Daud. 2019. IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI SOSIAL (PERMENSOS) NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH). Volume XI no 2.
- Shella Yulia Rosalina. (2018). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam. *Journal of Economics*.
- Prof, A., & Çağlayan, E. (2012). A Microeconometric Analysis of Household Consumption Expenditure Determinants for Both Rural and Urban Areas in Turkey. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(2), 27–34
- Prakoso Albertus Bayu, P. H. (2016). *Pola Konsumsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto* Albertus Bayu Prakoso Pambudi Handoyo Abstrak. 04, 1–9.
- Kementerian Sosial. (2023). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2023. In *Kementerian Sosial Republik Indonesia*
- Tamawiwi, Kristin Nelawati. 2015. *Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Desa Tiwoho*